

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting di masyarakat, khususnya di negara berkembang. Antibiotik merupakan salah satu obat andalan yang sering digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Antibiotik adalah zat kimiawi yang dihasilkan oleh mikroorganisme dan mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain (Pratiwi et al., 2020). Antibiotik dapat memberikan keuntungan jika digunakan dengan tepat. Namun, apabila digunakan secara tidak tepat maka dapat menyebabkan resistensi antibiotik yang dapat menjadi ancaman global khususnya di bidang kesehatan.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat diantaranya untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Yuswanita et al., 2019). Selain itu, resistensi antibiotik juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat. *World Health Organization* (WHO) mencatat sampai tahun 2014 jumlah kematian akibat resistensi antibiotik sebanyak 700.000 orang per tahun. WHO memprediksi pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antibiotik mencapai 10 juta jiwa pertahun (Dwiraswati et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Manado, pengetahuan masyarakat tentang jenis antibiotik amoksisilin masih sedang yaitu sebesar 49,3% (Pratiwi *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yuswanita *et al.*, (2019) di Kelurahan Sidorejo Kidul, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 55%.

Pengetahuan dalam menggunakan antibiotik yang tepat merupakan peran penting dalam keberhasilan proses pengobatan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya resistensi antibiotik dapat dilakukan dengan mendidik masyarakat tentang pengetahuan antibiotik. Di era *digital* 4.0 seperti sekarang ini penggunaan internet sebagai media komunikasi *modern* memungkinkan semua orang dapat berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia melalui media sosial. Pada bidang kesehatan, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana konsultasi kesehatan maupun penyebaran informasi kesehatan. Menurut Prasanti (2018) saat ini masyarakat berbagi informasi kesehatan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, LINE, Instagram dan *Facebook*.

Sebuah penelitian di Italia menyebutkan bahwa internet dan media sosial digunakan secara luas oleh masyarakat untuk mencari informasi kesehatan terkait antibiotik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 913 orang. Diperoleh sebanyak 73,4% responden mengungkapkan bahwa mereka menggunakan internet untuk mencari informasi tentang antibiotik, 46,5% diantaranya menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang antibiotik dan 45% responden

menggunakan aplikasi *instant massaging* untuk membagikan informasi tentang antibiotik (Zucco et al., 2018). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Andersen et al., (2019) terkait penggunaan media sosial, dari penelitian tersebut diperoleh 56% responden laki-laki dan 44% responden perempuan menggunakan media sosial berupa *twitter* untuk berdiskusi tentang antibiotik dan resistensi antibiotik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi pemahaman masyarakat di kota Denpasar tentang penggunaan antibiotik. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 62% masyarakat di kota Denpasar menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang penggunaan antibiotik (Arimbawa & Melasari, 2020). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemaparan Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anggota Karang Taruna Tunjung Mekar Sari Tentang Bijak Menggunakan Antibiotik agar nantinya dapat menjadi sumber informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan antibiotik yang benar dan tepat melalui media sosial dalam bentuk video edukasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemaparan video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anggota Karang Taruna Tunjung Mekar Sari tentang bijak menggunakan antibiotik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemaparan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anggota Karang Taruna Tunjung Mekar Sari tentang bijak menggunakan antibiotik.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi kepada anggota Karang Taruna Tunjung Mekar Sari tentang cara memperoleh antibiotik, indikasi, penggunaan, penyimpanan dan membuang antibiotik yang tepat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pemaparan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anggota Karang Taruna Tunjung Mekar Sari tentang bijak menggunakan antibiotik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bijak menggunakan antibiotik. melalui media sosial dalam bentuk video edukasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi sumber informasi tentang adanya pengaruh pemaparan video edukasi melalui media sosial dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat bijak menggunakan antibiotik.